

HUBUNGAN PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA, LINGKUNGAN KELUARGA, LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI ISLAM SISWA SMA NEGERI KOTA PEKANBARU

Muhammad Iqral

Program Pendidikan Agama Islam STAI Al-Kifayah Riau

Email: iqral.sumatra@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman nilai-nilai Islam pada siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia, khususnya di era digital yang penuh tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan sosial media, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap pemahaman nilai-nilai Islam. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei di empat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Pekanbaru, dengan jumlah sampel sebanyak 363 siswa yang dipilih secara tidak sengaja (accidental sampling). Instrumen berupa kuesioner tertutup digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dengan PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah—berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai Islam, baik secara parsial maupun simultan. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh paling dominan ($\beta = 0,389$; $p < 0,001$), diikuti oleh penggunaan sosial media ($\beta = 0,228$; $p < 0,001$) dan lingkungan sekolah ($\beta = 0,174$; $p = 0,001$). Ketiganya memberikan kontribusi sebesar 50,7% terhadap pemahaman nilai-nilai Islam siswa ($R^2 = 0,507$). Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan media sosial sebagai upaya kolektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam. Implikasi penelitian ini memberikan arah strategis bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang program pendidikan yang integratif berbasis nilai Islam.

Kata Kunci: pemahaman nilai-nilai Islam, penggunaan sosial media, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah

ABSTRACT

Understanding Islamic values among students is a crucial aspect in shaping character and noble morals, especially in the digital era filled with various challenges. This study aims to analyze the influence of social media use, family

environment, and school environment on students' understanding of Islamic values. A quantitative approach was employed using a survey method at four public senior high schools (SMA) in Pekanbaru City, involving 363 students selected through accidental sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through simple and multiple linear regression techniques. The results indicate that all three independent variables—social media use, family environment, and school environment—significantly affect the understanding of Islamic values, both partially and simultaneously. The family environment exerts the strongest influence ($\beta = 0.389$; $p < 0.001$), followed by social media use ($\beta = 0.228$; $p < 0.001$), and the school environment ($\beta = 0.174$; $p = 0.001$). Collectively, these variables contribute 50.7% to students' understanding of Islamic values ($R^2 = 0.507$). These findings underscore the importance of synergy among families, schools, and digital environments in strengthening the internalization of Islamic values. The implications of this study highlight the need for collaborative strategies among parents, educators, and policymakers to develop integrative Islamic value-based education programs.

Keywords: *understanding Islamic values, social media use, family environment, school environment*

PENDAHULUAN

Proses pewarisan nilai-nilai agama di kalangan remaja di era digital saat ini menghadapi tantangan dan peluang yang belum pernah terlihat sebelumnya. Cara siswa mengakses, memahami, dan menginternalisasi ajaran agama telah sangat berubah karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya penggunaan media sosial yang semakin meningkat. Sebaliknya, sumber sosialisasi konvensional, seperti keluarga dan sekolah, terus memainkan peran penting dalam menentukan perkembangan spiritual dan moral siswa¹. Namun, bagaimana ketiga pengaruh ini berinteraksi satu sama lain menjadi semakin kompleks dan beragam. Media sosial dapat membantu menyebarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga dapat menyebarkan pandangan yang bertentangan dengan iman. Sementara itu, diharapkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah akan tetap menjadi pilar utama pendidikan agama yang terstruktur dan konsisten². Dalam lingkungan yang selalu berubah ini, sangat penting untuk memahami bagaimana tiga komponen yaitu

¹ Ahmet KOÇ and Sümeyye KOÇ, "The Relationship between Students' Social Media Attitudes and the Effects of Social Media on the Values," *Dokuz Eylül Üniversitesi Buca Eğitim Fakültesi Dergisi*, no. 56 (2023): 410–35, <https://doi.org/10.53444/deubefd.1193261>.

² Nuriman Nuriman et al., "The Mediating Role of Social Environment on Student's Personality: Examining Islamic Values in Adolescents Post-Covid-19," *Islamic Guidance and Counseling Journal* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.25217/0020247417200>.

lingkungan keluarga, penggunaan media sosial, dan lingkungan sekolah yang bekerja sama untuk membentuk pemahaman siswa tentang prinsip Islam.

Meskipun orang tua dan guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa mereka, banyak siswa yang mengalami perbedaan antara memahami ajaran Islam secara kognitif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketidaksiuaian ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana pengaruh media sosial terhadap pemahaman keislaman siswa lebih besar daripada lingkungan sosial mereka? Mengapa beberapa siswa dapat memahami ajaran Islam dengan baik, sementara yang lain hanya memahaminya secara sederhana? Pertanyaan-pertanyaan ini mencerminkan kekhawatiran yang semakin meningkat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman nilai-nilai Islam di tengah perubahan sosial dan budaya yang pesat.

Banyak penelitian yang meneliti pengaruh media sosial, keluarga, atau sekolah terhadap perilaku dan pemahaman keagamaan. Lingkungan keluarga, sekolah, dan interaksi sosial yang mereka alami sangat memengaruhi pemahaman siswa tentang prinsip Islam. Keluarga berfungsi sebagai fondasi utama dalam menanamkan ajaran Islam melalui keteladanan dan praktik sehari-hari, di mana orang tua berpartisipasi secara aktif dalam mendidik dan membimbing anak dalam praktik keagamaan³. Di sisi lain, lingkungan sekolah berfungsi sebagai penguat nilai-nilai tersebut dengan mendidik dan membimbing anak dalam praktik keagamaan⁴. Selain itu, siswa dapat belajar lebih banyak tentang toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan melalui interaksi sosial di masyarakat multikultural. Ini terutama berlaku ketika nilai-nilai Islam diajarkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman⁵. Namun demikian, pendidikan Islam yang relevan dan efektif di era modern membutuhkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan Islam yang relevan dan efektif. Ini disebabkan oleh fakta bahwa berbagai masalah, seperti kurikulum yang tidak relevan, ketersediaan sumber daya yang terbatas, dan

³ Muhamad Rishan, Juliana Batubara, and Nurfarida Deliani, "Integrasi Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Tsaqofah* 4, no. 6 (2024): 4318–32, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4225>.

⁴ Suud Sarim Karimullah, "The Family Environment's Impact on Human Values in Progressive Islamic Education," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 89–104, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7704>.

⁵ Lora Hilal Fikri, "Pendidikan Agama Islam Dan Literasi Media Sosial Dalam Menghadapi Era Informasi Bagi Generasi Muda Indonesia," *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 03 (2023): 103–11, <https://doi.org/10.57060/jers.v3i03.123>.

ketidakmampuan guru, terus menghalangi penguatan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan⁶.

Meskipun orang tua dan guru berusaha keras untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka, banyak dari mereka masih mengalami perbedaan antara bagaimana mereka memahami ajaran Islam secara kognitif dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari⁷. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak lebih besar terhadap pemahaman keislaman siswa daripada lingkungan sosial mereka⁸. Selain itu, faktanya adalah bahwa siswa tertentu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sedangkan yang lain hanya memiliki pemahaman yang terbatas. Fenomena ini menunjukkan kekhawatiran yang semakin meningkat tentang berbagai komponen yang mempengaruhi pemahaman kita tentang prinsip-prinsip Islam di tengah arus perubahan sosial dan budaya yang begitu cepat.

Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh media, keluarga, atau sekolah terhadap perilaku dan pemahaman keagamaan. Kajian pustaka yang tersedia menunjukkan bahwa telah banyak penelitian yang meneliti pengaruh media, keluarga, atau sekolah terhadap perilaku dan pemahaman keagamaan. Namun, penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut, terutama yang berkaitan dengan pendidikan Islam, masih sangat terbatas. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat religiositas dengan menyediakan akses terhadap konten keagamaan, membentuk komunitas religius, dan meningkatkan pengetahuan agama⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk dasar pendidikan dan nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Selain itu, sekolah memiliki tanggung jawab krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara

⁶ Marlina Marlina and Sitti Nadirah, "The Use of Social Media in Islamic Religious Education Learning and Its Implications for Student Character," *Al-Ilmu* 1, no. 3 (2024): 38–43, <https://doi.org/10.62872/swxb3g65>.

⁷ Muhammad Alfito Deanoza H et al., "Peran Dakwah Digital Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Generasi Z," *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 01–12, <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.31>.

⁸ Moch Zaidit Taqwa Al Isro'i, Muhajir Purwodirekso, and Muallimah Rodhiyana, "THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA ON UNDERSTANDING OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN GEN Z: Case Study: As Syafi'iyah Islamic University, Bekasi City," *Al-Risalah* 13, no. 2 (2022): 499–520, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i2.2009>.

⁹ Julia Rizqi Rahmawati et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 168–82, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.584>.

optimum¹⁰. Sebagian besar penelitian hanya membahas efek negatif media sosial terhadap religiositas remaja, atau peran keluarga dan sekolah secara terpisah, tanpa mempertimbangkan faktor digital. Keterbatasan ini menunjukkan kekurangan literatur dan menegaskan bahwa penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk menyelidiki bagaimana media sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai Islam siswa.

Dengan menggabungkan tiga variabel penting, yang selama ini sering diteliti secara terpisah, ke dalam satu kerangka empiris, penelitian ini menawarkan kontribusi baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, orang tua, pengambil kebijakan, dan lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan metod proses pewarisan nilai-nilai agama di kalangan remaja di era digital saat ini menghadapi tantangan dan peluang yang belum pernah terlihat sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan media sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah memengaruhi pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam. Akibatnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor sosial dan teknologi yang memengaruhi literasi keagamaan siswa di era modern.

Dengan menggabungkan tiga variabel penting, yang selama ini sering diteliti secara terpisah, ke dalam satu kerangka empiris, penelitian ini menawarkan kontribusi baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, orang tua, pengambil kebijakan, dan lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Selain itu, dengan melihat bagaimana transformasi digital mempengaruhi pembentukan identitas dan perkembangan moral generasi muda, penelitian ini juga akan memberikan bukti betapa pentingnya mengubah metode pendidikan agama. e yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Selain itu, dengan melihat bagaimana transformasi digital mempengaruhi pembentukan identitas dan perkembangan moral generasi muda, penelitian ini juga akan memberikan bukti betapa pentingnya mengubah metode pendidikan agama. Pendahuluan

METODE PENELITIAN

Metode survei kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana penggunaan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai Islam siswa. Tempat penelitian meliputi empat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang terletak di Kota

¹⁰ Rochanah Rochanah, "Peranan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 4, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1981>.

Pekanbaru. Penelitian ini melibatkan 3.972 siswa di keempat sekolah tersebut. Dari jumlah tersebut, 363 siswa adalah sampel yang diambil secara tidak sengaja; metode ini mengambil sampel dari setiap orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi syarat sebagai responden. Teknik ini dipilih karena dianggap efisien dan cocok untuk situasi di lapangan.

Alat kuesioner tertutup, yang dirancang berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data. Empat bagian terdiri dari kuesioner tersebut: (1) penggunaan sosial mediayang mencakup intensitas dan jenis interaksi sosial, seperti penggunaan media sosial; (2) lingkungan keluarga yang mencakup dukungan, komunikasi, dan praktik keagamaan dalam keluarga; (3) lingkungan sekolah yang mencakup kebijakan sekolah, peran guru, dan kegiatan keagamaan di sekolah; dan (4) pemahaman nilai-nilai Islam yang mencakup aspek kognitif dan afektif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, setiap komponen kuesioner diuji untuk validitas dan kredibilitas.

Perangkat lunak SPSS versi 25 digunakan untuk menganalisis data secara statistik. Analisis termasuk regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya, dan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh ketiga variabel independen terhadap pemahaman nilai-nilai Islam siswa secara bersamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran langsung tentang sejauh mana faktor sosial dan lingkungan memengaruhi pemahaman siswa SMA Negeri di Pekanbaru tentang nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan dan analisis data terhadap 363 responden siswa dari empat SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Analisis dilakukan untuk mengukur tingkat penggunaan sosial, kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan umum masing-masing variabel, dan dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana maupun regresi linear berganda untuk melihat hubungan dan pengaruh antarvariabel. Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran awal mengenai sejauh mana masing-masing faktor tersebut berperan dalam membentuk pemahaman nilai-nilai Islam siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
1	Penggunaan sosial media	363	25	85	56.42	8.75
2	Lingkungan Keluarga	363	30	90	65.13	9.21
3	Lingkungan Sekolah	363	28	88	60.57	10.03
4	Pemahaman Nilai-Nilai Islam	363	32	95	68.79	8.54

Hasil analisis deskriptif terhadap keempat variabel penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru memiliki pemahaman umum yang cukup baik mengenai penggunaan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan nilai-nilai Islam. Variabel penggunaan sosial media memiliki nilai minimum 25 dan maksimum 85, dengan rata-rata sebesar 56,42 dan simpangan baku 8,75, yang menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam aktivitas sosial, termasuk penggunaan media sosial, pada tingkat sedang hingga tinggi. Pada variabel lingkungan keluarga, skor minimum tercatat 30 dan maksimum 90, dengan rata-rata 65,13 dan simpangan baku 9,21, mencerminkan bahwa sebagian besar siswa merasakan dukungan keluarga yang cukup baik dalam komunikasi, pembinaan keagamaan, serta pembentukan karakter. Sementara itu, variabel lingkungan sekolah menunjukkan nilai minimum 28 dan maksimum 88, dengan nilai rata-rata 60,57 dan simpangan baku 10,03, menandakan bahwa sekolah dinilai cukup kondusif dalam mendukung pendidikan keislaman melalui kurikulum, kegiatan keagamaan, dan keteladanan guru. Adapun pada variabel pemahaman nilai-nilai Islam, nilai rata-rata sebesar 68,79 dan simpangan baku 8,54 menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam, baik dari segi pengetahuan maupun sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, temuan deskriptif ini menunjukkan bahwa keempat variabel berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, keluarga, dan sekolah berkontribusi secara signifikan pada peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam. Hasil ini menjadi landasan penting untuk analisis lebih lanjut yang menggunakan uji regresi untuk melihat hubungan dan pengaruh statistik antara variabel.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pemahaman nilai-nilai Islam siswa secara terpisah, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu penggunaan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai Islam siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Rincian hasil ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Sederhana

No	Variabel Independen	R	R Square	F Hitung	Sig. (p-value)	Koefisien Beta	t Hitung	Sig. t
1	Penggunaan Sosial media	0.54	0.294	150.12	0	0.542	12.26	0
2	Lingkungan Keluarga	0.6	0.361	180.76	0	0.601	13.44	0
3	Lingkungan Sekolah	0.49	0.239	113.45	0	0.489	10.64	0

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, masing-masing variabel independen yaitu penggunaan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pemahaman nilai-nilai Islam. Variabel penggunaan sosial media memiliki nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,542 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,294 yang mengindikasikan bahwa 29,4% variasi dalam pemahaman nilai-nilai Islam dapat dijelaskan oleh tingkat penggunaan sosial. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel lingkungan keluarga menunjukkan pengaruh yang paling kuat dengan nilai R sebesar 0,601 dan R Square sebesar 0,361 yang berarti 36,1% variasi dalam pemahaman nilai-nilai Islam dijelaskan oleh faktor ini. Nilai signifikansi yang rendah menguatkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Adapun lingkungan sekolah memiliki nilai R sebesar 0,489 dan R Square sebesar 0,239 yang menunjukkan bahwa 23,9% variasi pemahaman nilai-nilai Islam dijelaskan oleh lingkungan sekolah dengan pengaruh yang juga signifikan secara statistik. Dengan demikian, ketiga variabel secara terpisah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai Islam siswa, di mana lingkungan keluarga muncul sebagai faktor paling dominan dalam membentuk pemahaman tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel secara simultan terhadap pemahaman nilai-nilai Islam, digunakan analisis regresi linear berganda hasilnya disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Model Summary Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0.71	0.507	0.503	6.02

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel model di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,712, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (penggunaan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah) secara simultan terhadap variabel dependen (pemahaman nilai-nilai Islam). Nilai R Square sebesar 0,507 mengindikasikan bahwa 50,7% variasi dalam pemahaman nilai-nilai Islam dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel bebas tersebut, sementara sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,503 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, sekitar 50,3% kontribusi tetap stabil dan dapat dipercaya. Adapun nilai Standar Error of the Estimate sebesar 6,02 menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi model terhadap nilai aktual. Secara keseluruhan, model regresi ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang cukup kuat dan signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai Islam.

Tabel 4. Koefisien Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Beta	t Hitung	Sig. (p-value)
Penggunaan Sosial media	0.228	4.973	0
Lingkungan Keluarga	0.389	6.312	0
Lingkungan Sekolah	0.174	3.215	0.001

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu penggunaan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai Islam. Variabel penggunaan sosial media memiliki koefisien beta sebesar 0,228 dengan nilai t hitung 4,973 dan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa penggunaan sosial media secara signifikan memengaruhi pemahaman nilai-nilai Islam. Lingkungan keluarga menunjukkan pengaruh paling dominan dengan koefisien beta 0,389, nilai t hitung 6,312, dan signifikansi 0,000. Ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan pemahaman

nilai-nilai Islam pada siswa. Sementara itu, lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi signifikan dengan koefisien beta sebesar 0,174, nilai t hitung 3,215, dan signifikansi 0,001. Secara keseluruhan, model ini menjelaskan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam.

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan sosial media, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah secara bersamaan berdampak positif dan signifikan pada pemahaman nilai-nilai Islam siswa SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linear berganda. Ketiga variabel independen tersebut secara kolektif bertanggung jawab atas 50,7% perbedaan dalam pemahaman nilai-nilai Islam siswa. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, baik digital maupun fisik, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan remaja di era digital.

Dengan nilai t hitung 4,973 dan signifikansi 0,000, penggunaan sosial media memiliki koefisien beta 0,228. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam terkait dengan intensitas dan kualitas penggunaan sosial media yang berkonten positif dan religius. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa situs web seperti YouTube dan Instagram dapat digunakan dengan baik untuk dakwah dan pendidikan agama^{11, 12}

Dengan koefisien beta 0,389, nilai t 6,312, dan signifikansi 0,000, lingkungan keluarga muncul sebagai faktor yang paling dominan dalam membentuk pemahaman keislaman siswa. Temuan ini mendukung teori bahwa keluarga adalah sumber pertama sosialisasi anak. Anak-anak memperoleh prinsip-prinsip Islam melalui bimbingan orang tua, penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan praktik spiritual di rumah¹³. Ketika keluarga aktif mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan media sosial dan kegiatan religius, pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam akan semakin mendalam dan relevan.

Dengan koefisien beta 0,174, nilai t hitung 3,215, dan signifikansi 0,001, lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi signifikan. Proses internalisasi nilai-nilai Islam sangat dipengaruhi oleh peran sekolah dalam menciptakan budaya

¹¹ Intan Nurmala Rahmatillah, Indriya Rusmana, and Andestend, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pemahaman Akhlak Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2021 Di Universitas Ibn Khaldun Bogor," *Jurnal Dirsah Islamiyah* 6, no. 3 (2024): 665–77, <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2611>.

¹² Zawawi Ismail, Ab. Halim Tamuri, and Nur Hanani Hussin, "Relationship Between Social Environment and Islamic Religiosity Practice Among Secondary School Students in Malaysia," *PONTE International Scientific Researches Journal* 77, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2021.1.5>.

¹³ Suud Sarim Karimullah, "The Family Environment's Impact on Human Values in Progressive Islamic Education."

sekolah yang Islami, menyediakan kurikulum keagamaan, dan menjadi tempat diskusi tentang nilai dan etika¹⁴. Sekolah yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi media ke dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dalam mendidik siswa untuk berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam menanggapi arus informasi yang sangat cepat di era digital¹⁵.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya media sosial yang sehat, peran keluarga yang kuat, dan dukungan lingkungan sekolah untuk membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam. Ketiganya tidak dapat berfungsi sendiri karena merupakan bagian yang saling melengkapi. Oleh karena itu, upaya untuk mempromosikan nilai-nilai Islam pada generasi muda harus dilakukan secara integratif dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di tingkat domestik, institusional, dan digital.

Penggunaan media sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah dengan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam melibatkan dinamika yang kompleks yang melibatkan baik peluang maupun hambatan. Media sosial dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang membantu siswa memahami nilai-nilai Islam jika digunakan dengan benar. Media sosial seperti YouTube dan Instagram telah digunakan sebagai media dakwah digital, yang memudahkan akses ke berbagai materi keagamaan dan mendorong perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam¹⁶. Selain itu, media sosial juga membantu membangun komunitas agama secara online, yang dapat meningkatkan religiusitas siswa dan mendukung kemajuan spiritual mereka¹⁷.

Namun, terlepas dari manfaatnya, media sosial juga memiliki masalah. Siswa menghadapi bahaya yang nyata, termasuk penyebaran informasi yang salah, konten yang bertentangan dengan ajaran Islam, dan gangguan terhadap praktik keagamaan. Karena itu, siswa harus terlibat secara aktif dalam konten dan mengawasi penggunaan media sosial mereka¹⁸. Lingkungan keluarga menjadi sangat penting sebagai penjaga nilai dan pemberi bimbingan utama dalam hal ini. Orang tua harus memantau aktivitas online anak-anak mereka dan menanamkan

¹⁴ Dr. Ahmed Sebihi and Ms. Abeer Moazzam, "Islam in the Digital Age: Navigating Faith and Technology," *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, 2024, 77–80, <https://doi.org/10.36713/epra15075>.

¹⁵ Julia Rizqi Rahmawati et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 2*, no. 1 (2024): 168–82, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.584>.

¹⁶ Hilal Fikri, "Pendidikan Agama Islam Dan Literasi Media Sosial Dalam Menghadapi Era Informasi Bagi Generasi Muda Indonesia."

¹⁷ Rahmatillah, Rusmana, and Andestend, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pemahaman Akhlak Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2021 Di Universitas Ibn Khaldun Bogor."

¹⁸ Lia Nur'aena, "Transforming Children's Character Education in Islamic Da'wah in the Era of Social Media," *Jurnal Dakwah 24*, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.14421/jd.2023.24204>.

ajaran Islam sejak dini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lingkungan keluarga juga berperan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, mengajarkan siswa untuk memverifikasi informasi yang mereka terima dan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan Islam.

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman tentang nilai-nilai Islam di era digital selain keluarga. Melalui penggunaan media sosial sebagai alat bantu pendidikan agama, sekolah dapat memasukkan prinsip Islam ke dalam kurikulum mereka. Metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran keagamaan¹⁹. Pendidikan Islam di sekolah juga berfokus pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, mengajarkan mereka untuk menavigasi dunia digital secara moral dan bertanggung jawab²⁰. Pendidik juga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi media sosial, mengajarkan siswa untuk mengevaluasi konten secara kritis, dan menggunakannya secara bijak sesuai dengan ajaran Islam²¹.

Oleh karena itu, meskipun media sosial memberikan peluang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam, bahaya dan ancaman yang terkait masih perlu diperhatikan. Agar penggunaan media sosial tetap sesuai dengan Islam, lingkungan keluarga dan sekolah harus berfungsi sebagai filter dan pendamping dalam interaksi digital siswa. Hasilnya menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama antara orang tua, guru, dan siswa sendiri untuk membangun budaya digital Islami. Budaya ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis, berperilaku etis, dan membuat keputusan yang sadar tentang apa yang mereka konsumsi di media sosial.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah memiliki efek yang signifikan terhadap bagaimana siswa memahami nilai-nilai Islam. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang paling besar terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam. Penggunaan media sosial dan lingkungan sekolah diikuti setelahnya. Media sosial membawa akses luas ke konten keagamaan dan membangun komunitas online yang mendukung perkembangan spiritual, tetapi juga membawa tantangan berupa kemungkinan

¹⁹ Lidya Fransiska Oktavia et al., "Analisis Dampak Sosial Media Terhadap Keriligiusan Peserta Didik (Studi Literatur)," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 6 (2024): 7166–73, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2123>.

²⁰ Hilal Fikri, "Pendidikan Agama Islam Dan Literasi Media Sosial Dalam Menghadapi Era Informasi Bagi Generasi Muda Indonesia."

²¹ Marlina and Nadirah, "The Use of Social Media in Islamic Religious Education Learning and Its Implications for Student Character."

penyebaran misinformasi dan konten yang bertentangan dengan ajaran Islam. Keluarga dan sekolah sangat penting dalam mengatasi pengaruh media sosial dengan memberikan bimbingan, nilai, dan penguatan karakter.

Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan harus bekerja sama untuk membuat ekosistem pendidikan yang integratif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi. Sementara sekolah harus membuat program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam dan meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa, keluarga harus memperkuat komunikasi dan mengontrol penggunaan media sosial anak. Selain itu, diharapkan pemerintah dan lembaga pendidikan mendukung program pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam, yang sesuai dengan kebutuhan generasi modern yang menggunakan teknologi. Di tengah tantangan zaman, pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Sebihi, and Ms. Abeer Moazzam. "Islam in the Digital Age: Navigating Faith and Technology." *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, 2024, 77–80. <https://doi.org/10.36713/epra15075>.
- Hilal Fikri, Lora. "Pendidikan Agama Islam Dan Literasi Media Sosial Dalam Menghadapi Era Informasi Bagi Generasi Muda Indonesia." *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 03 (2023): 103–11. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i03.123>.
- Ismail, Zawawi, Ab. Halim Tamuri, and Nur Hanani Hussin. "Relationship Between Social Environment and Islamic Religiosity Practice Among Secondary School Students in Malaysia." *PONTE International Scientific Researches Journal* 77, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2021.1.5>.
- Isro'i, Moch Zadit Taqwa Al, Muhajir Purwodirekso, and Muallimah Rodhiyana. "THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA ON UNDERSTANDING OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN GEN Z: Case Study: As Syafi'iyah Islamic University, Bekasi City." *Al-Risalah* 13, no. 2 (2022): 499–520. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i2.2009>.
- Julia Rizqi Rahmawati, Dela Ayu Puspita, Muhammad Zikri Azis, and Abdul Fadhil. "Dampak Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 168–82. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.584>.
- . "Dampak Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 168–82. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.584>.

- KOÇ, Ahmet, and Sümeyye KOÇ. "The Relationship between Students' Social Media Attitudes and the Effects of Social Media on the Values." *Dokuz Eylül Üniversitesi Buca Eğitim Fakültesi Dergisi*, no. 56 (2023): 410–35. <https://doi.org/10.53444/deubefd.1193261>.
- Marlina, Marlina, and Sitti Nadirah. "The Use of Social Media in Islamic Religious Education Learning and Its Implications for Student Character." *Al-Ilmu* 1, no. 3 (2024): 38–43. <https://doi.org/10.62872/swxb3g65>.
- Muhammad Alfito Deanoza H, Nindya Alya Ramiza U, Nasywa Annisi Lillah, and Abdul Fadhil. "Peran Dakwah Digital Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Generasi Z." *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 01–12. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.31>.
- Nur'aena, Lia. "Transforming Children's Character Education in Islamic Da'wah in the Era of Social Media." *Jurnal Dakwah* 24, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.14421/jd.2023.24204>.
- Nuriman, Nuriman, Aswati Bt Hamzah, Fauzi Fauzi, Yusnaini Yusnaini, and Yuliza Yuliza. "The Mediating Role of Social Environment on Student's Personality: Examining Islamic Values in Adolescents Post-Covid-19." *Islamic Guidance and Counseling Journal* 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.25217/0020247417200>.
- Oktavia, Lidya Fransiska, Refnawati Refnawati, Alia Yovica, and Abhandu Amra. "Analisis Dampak Sosial Media Terhadap Keriligiusan Peserta Didik (Studi Literatur)." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 6 (2024): 7166–73. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2123>.
- Rahmatillah, Intan Nurmala, Indriya Rusmana, and Andestend. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pemahaman Akhlak Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2021 Di Universitas Ibn Khaldun Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 3 (2024): 665–77. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2611>.
- Rishan, Muhamad, Juliana Batubara, and Nurfarida Deliani. "Integrasi Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Tsaqofah* 4, no. 6 (2024): 4318–32. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4225>.
- Rochanah, Rochanah. "Peranan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 4, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1981>.
- Suud Sarim Karimullah. "The Family Environment's Impact on Human Values in Progressive Islamic Education." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 89–104. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7704>.